

Pembukaan Hubungan Diplomatik Uni Emirat Arab Dengan Israel Tahun 2020

Ali Martin¹, Alza Agustin Tri Kumalasari²

Universitas Wahid Hasyim

Email: alimartin@unwahas.ac.id

ABSTRACT

A country's diplomatic relations with other countries are carried out with the aim of meeting the needs of each country concerned. Therefore, a country will definitely open diplomatic relations as a form of recognition of sovereignty and good relations with other countries with the ultimate aim of meeting the needs of each country. The focus of this research is on the issue of opening diplomatic relations by the United Arab Emirates towards Israel, which received a lot of rejection and opposition from other countries, especially in the Arabian peninsula countries. However, the United Arab Emirates has other considerations so the decision to open diplomatic relations with Israel remains pending. By using the theory of national interest which refers to realism, the author will connect and analyze the reasons and factors behind this policy termination. The research method in this writing uses a qualitative descriptive method, to describe in more depth the interests of the United Arab Emirates in diplomatic relations with Israel.

Keywords: *diplomatic relations, national interests, United Arab Emirates, Israel*

ABSTRACT

Hubungan diplomatik suatu negara dengan negara lain dijalankan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing negara yang bersangkutan. Oleh karenanya, suatu negara pasti akan melakukan pembukaan hubungan diplomatik sebagai bentuk pengakuan kedaulatan dan hubungan baik dengan negara lain yang bertujuan akhir terhadap pemenuhan kebutuhan negara masing-masing. Fokus penelitian ini yaitu pada isu pembukaan hubungan diplomatik yang dilakukan oleh Uni Emirat Arab terhadap Israel yang banyak mendapat penolakan dan tentangan dari negara-negara lain khususnya di negara-negara jazirah Arab. Namun Uni Emirat Arab mempunyai pertimbangan lain sehingga keputusan pembukaan hubungan diplomatik dengan negara Israel tetap berjalamlah. Dengan menggunakan teori kepentingan nasional atau national interest yang merujuk pada realisme, penulis akan menghubungkan dan menganalisis alasan serta faktor yang melatarbelakangi pmutusan kebijakan ini. Metode penelitian dalam penulisan ini menggunakan metode diskriptif kualitatif, untuk mendiskripsikan secara lebih mendalam kepada kepentingan Uni Emirat Arab terhadap hubungan diplomatik dengan Israel tersebut.

Kata Kunci : *hubungan diplomatik, kepentingan nasional, Uni Emirat Arab, Israel*

PENDAHULUAN

Negara merupakan subjek hukum internasional yang paling utama, sebab negara dapat mengadakan hubungan-hubungan internasional dalam segala bidang kehidupan masyarakat internasional, baik dengan sesama negara maupun dengan subjek-subjek hukum internasional lainnya. Oleh karena itu diperlukan

adanya perantara untuk melakukan hubungan tersebut, berupa diplomasi yang termasuk salah satu instrumen penting dalam ilmu hubungan internasional.¹

Dalam praktiknya, pelaksanaan hubungan diplomatik terus dilakukan oleh setiap negara yang saling membutuhkan demi pencapaian kepentingan nasional masing-masing. Dalam hukum internasional pembukaan hubungan diplomatik dapat diartikan sebagai bentuk pengakuan kedaulatan dan bentuk telah terjalinnya hubungan baik antara kedua negara yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan sebuah negara tidak bisa membuka atau melakukan hubungan diplomatik dengan negara lain apabila negara melakukan hubungan diplomatik tidak memiliki posisi yang sama sebagai objek dalam hukum internasional atau apabila kedua negara tidak memiliki hubungan baik. Namun meskipun ada negara yang belum memberikan pengakuan atas keberadaan negara lain, tetapi interaksi di antara mereka tetap dapat terjadi sehubungan dengan adanya saling ketergantungan dan kebutuhan antara bangsa-bangsa yang bersifat timbal balik.²

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis mengambil topik mengenai pembukaan hubungan diplomatik yang dilakukan antara UEA (Uni Emirat Arab) dengan Israel yang hingga sekarang belum mendapatkan pengakuan setidaknya ada sekitar 30 negara. Di mana sebagian besar merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim dan negara-negara Arab yang menolak pengakuan terhadap Israel dikarenakan konflik terbuka antara Israel dan Palestina yang memberi klaim bahwa Israel mengambil hak merdeka di atas Negara Palestina.³

Perubahan kebijakan yang dilakukan UEA merupakan suatu aspek dari dinamika politik global⁴. Politik dunia tidak kebal akan perubahan dramatis yang dapat terjadi di era manapun. Khususnya mengenai politik luar negeri suatu negara tentu akan selalu mengalami ketidakstabilan yang dipengaruhi beberapa faktor dan berujung pada perubahan kebijakan luar negeri yang diambil. Keputusan UEA dalam membuka hubungan diplomatik dengan Israel menimbulkan banyak spekulasi mengenai apa alasan utama UEA mau untuk menjalin hubungan dengan Israel⁵.

Berdasarkan diatas penulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mendalam bagaimana faktor kepentingan nasional dapat mendorong

¹ Raden Mas Try Ananto Djoko Wicaksono, —Analisis Kebijakan Uni Emirat Arab dalam Pembukaan hubungan diplomatik Hubungannya dengan Israel, Middle East Islamic Studies, vol 7, 2020

² Mochtar Kusumaatmadja, Eddy R. Agus, Pengantar Hukum Internasional, P.T. Alumni, Bandung, 2003, hal, 12-13

³ Sabir Shah, “30 countries, including Pakistan, still do not recognise Israel” <https://www.thenews.com.pk/print/704187-30-countries-including-pakistan-still-do-not-recognise-israel> (diakses pada 16 Maret 2023, pukul 13.30).

⁴ Martin, Ali. 2021. Aktor Pendorong Kebijakan Pengurangan Produksi Minyak Opec Di Era Pandemi Covid-19 Tahun 2020, *Jurnal Kajian Hubungan Internasional*, Vol 1, No 1 <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/JKHI/article/view/6450>

⁵ Martin, Ali. 2021. Quo Vadis Indonesia Pasca Pandemi Covid 19? ; Membaca Arah Politik Global dan Nasional, *Prosiding Senaspolhi Fisip Universitas Wahid Hasyim*, Volume 3, <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/SENASPOLHI/article/view/5640/374>

Uni Emirat Arab membuat kebijakan untuk membuka hubungan diplomatik dengan Israel. Ruang lingkup penulisan ini adalah Israel dan Uni Emirat Arab sebagai negara yang membuka hubungan diplomatik. Kesepakatan pembentukan hubungan diplomatik antara Uni Emirat Arab dan Israel merupakan kebijakan luar negeri yang pertama kali diterapkan oleh negara Arab pada abad ke-21, dimana negara-negara Arab yang sebelumnya memiliki hubungan diplomatik dengan Israel adalah Mesir dan Yordania. Hal ini menjadikan Uni Emirat Arab sebagai negara ketiga yang menjalin hubungan diplomatik dengan Israel. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penulisan ini sebagai berikut, "Mengapa UEA membuat kebijakan untuk membuka hubungan diplomatik dengan Israel?"

Untuk menjelaskan permasalahan berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan teori, konsep dan model yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Penulis di sini menggunakan teori kepentingan nasional. Pandangan ini melihat bahwa kepentingan nasional merupakan sesuatu yang utama dan direpresentasikan oleh negara di mana setiap negara pasti akan berjuang untuk mendapatkan kekuasaan dalam bentuk pencapaian kekuatan baik politik, ekonomi, militer dan lainnya.⁶ Pada perspektif realisme, menurut Scott Burchill pada bukunya yang berjudul *'Theories of International Relations'* edisi ketiga, realisme dijabarkan sebagai pemikiran yang apa adanya dan sering dianggap anarkis karena memandang kepentingan nasional dilandaskan kekuasaan yang dimiliki oleh suatu negara sebagai satu-satunya aktor yang diakui.⁷ Maka dalam perspektif Burchill kepentingan Uni Emirat Arab sangat kuat terhadap pembukaan hubungan diplomatik dengan Israel baik secara ekonomi, politik dan aliansi keamanan bagi Uni Emirat Arab di tahun 2020.

Diperkuat berdasarkan pemikiran dari Hans J. Morgenthau dalam bukunya yang berjudul *'Politics Among Nations'* disebutkan bahwa negara-bangsa merupakan aktor utama dalam hubungan internasional dan bahwa perhatian utama dari studi Hubungan Internasional adalah tentang kekuasaan. Morgenthau menekankan pentingnya "kepentingan nasional" bagi setiap negara dalam memformulasikan kebijakan luar negerinya.⁸

Peneliti merujuk pada teori kepentingan nasional dengan condong pada pemikiran realisme. Hal tersebut dinilai dapat menekankan kepentingan nasional secara utuh sesuai dengan faktor dan alasan yang mendasari penelitian ini mengenai pembukaan hubungan diplomatik antara Uni Emirat Arab dan Israel, walaupun menerima penolakan terutama dari negara-negara Arab.

PEMBAHASAN

⁶ Burchill, Scott, *Theories of international Relations*. 3rd Edition. New York: St. Martin Press.Inc, 2005 hlm 68-69

⁷ Ibid Hlm 31

⁸ Morgenthau, Hans J., Thompson, Kenneth W., *Politics among nations : the struggle for power and peace*, New York : Alfred A. Kroit, 1961

Dinamika Hubungan Uni Emirat Arab-Israel

Sejarah kontemporer dari konflik Israel-Arab sangat dipengaruhi oleh kepercayaan agama dan pandangan dari masing-masing pihak. Konflik panjang antara Israel dan negara-negara Timur Tengah, termasuk Uni Emirat Arab tak terlepas dari ketegangan politik, konflik militer, dan perselisihan yang meningkat sejak abad ke-19.⁹ Konflik ini akan terus berlanjut hingga pada tahun 1979 dimana, banyak sekali konflik antara negara Israel dengan Negara-Negara Arab, tetapi pada tahun 1979 ada aktor baru yang muncul di kawasan yaitu Iran yang mempunyai ideologi revolusi baru, dan ini dirasakan oleh negara-negara di Timur Tengah sebagai ancaman dari status quo mereka.

Jadi mereka mencari cara untuk bisa menghadapi hal ini, beberapa dari mereka melihat Israel yang menjadi satu-satunya jalan pilihan selain bekerjasama dengan Iran, hal ini disebabkan karena Israel yang memiliki persenjataan dan mempunyai Nuklir di Kawasan.¹⁰ selain permasalahan keamanan, Negara-Negara Arab juga melihat Israel sebagai salah satu negara yang memiliki keuntungan dalam bidang teknologi, hal inilah yang membuat mereka berpikir untuk melakukan pembukaan hubungan diplomatik dengan Israel¹¹

Pada tanggal 13 Agustus 2020, UEA resmi membuka hubungan diplomatiknya dengan Israel dan diikuti oleh Bahrain pada tanggal 15 September 2020 untuk memulai hubungan diplomatik resmi dengan Israel. Hal ini disebut sebagai kesepakatan yang bersejarah di Timur Tengah dimana UEA yang selama ini berada dibelakang Palestina untuk mendukung serta sangat menentang berbagai tindakan Israel terhadap Palestin. Dan ditahun 2020, mereka telah membuka hubungan diplomatiknya dengan resmi. Terkait dalam bidang ekonomi tentunya kerjasama ini membuka luas perdagangan baik antar UEA dan Israel atau Bahrain dengan Israel.¹²

Analisis Kepentingan Nasional berdasarkan Aspek Politik

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan dengan menggunakan kepentingan nasional sebagai landasan teori dan konsep, Persamaan kepentingan politik antara UEA dan Israel, yaitu menjaga stabilitas politik di Timur Tengah. Di mana UEA dan Israel ingin menghentikan kebangkitan Iran, yang dipandang

⁹ CNN. (2020, September 16). Jejak Konflik Israel-Arab hingga Berujung Aksi Pembukaan hubungan diplomatik. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200916163507-120-547305/jejak-konflik-israel-arab-hingga-berujung-aksi-pembukaan-hubungan-diplomatik>

¹⁰ Muhammad Rafi Khan, Sajid Mehmod Shazad, The Abraham Accords: Israel Resizing Spheres of Influence, Journal of the Research Society of Pakistan, Vol 58, No. 2, April-Juni, 2021, Hal.181- 182

¹¹ Muhammad, Fadel, 2023, Kepentingan Israel Dalam Melakukan Normalisasi Hubungan Dengan United Arab Emirates". Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Malang

¹² CNN, Kronologi Pembukaan hubungan diplomatik Hubungan UEA, Bahrain dan Israel, 2020 <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200916085105-120-547021/kronologi-pembukaan-hubungan-diplomatik-hubungan-uea-bahrain-dan-israel>

sebagai ancaman terbesar bagi kedua negara mendorong keputusan untuk membuka hubungan diplomatik.¹³

Kepentingan politik UEA hadir untuk mencegah perbedaan pemahaman dengan Iran terkait nuklir di kancah internasional. Dengan adanya kerjasama atau koalisi politik antara UEA dan Israel menunjukkan kesepahaman antara kedua negara terkait ancaman tersebut. Penolakan yang dilakukan melalui Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) di forum PBB merupakan strategi politik yang dilakukan untuk meredam ancaman senjata Iran tersebut.¹⁴ Mengingat penolakan resolusi oleh Dewan Keamanan (DK) PBB mengenai perpanjangan embargo senjata Iran yang pernah diajukan oleh Amerika Serikat (AS) pada 14 Agustus 2020¹⁵

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan kedua pemimpin, baik dari presiden Isaaq Herzog¹⁶ dan Pangeran Mahkota Mohammed bin Zayed yang diberikan kepada media massa pemerintah ataupun akun sosial media pribadi. Di mana dilaporkan bahwa terdapat pertemuan bilateral secara diam-diam dan meliputi pembahasan mengenai isu kawasan dan peluang kerjasama kedua negara.¹⁷

Analisis Kepentingan Nasional berdasarkan Aspek Ekonomi

Adanya pembukaan hubungan diplomatik antara kedua Negara, hal tersebut turut mempengaruhi terjadinya pembukaan hubungan dagang antara UEA dan Israel secara besar-besaran. Kepentingan ekonomi yang dimiliki UEA juga sesuai dengan poin ke-5 dalam Abraham Accord yaitu “Cooperation and Agreements in Other Spheres” bahwa UEA dan Israel akan bekerja untuk kemakmuran di seluruh wilayah Timur Tengah dan membuka potensi besar negara mereka sesuai dengan perjanjian yang disepakati.¹⁸

UEA sangat tertarik untuk dapat membangun hubungan dagang dengan Israel, terutama di bidang teknologi dan investasi. Sebelum terbukanya hubungan diplomatik antara UEA dan Israel, kerjasama ekonomi antara UEA dan Israel sudah beberapa kali terlaksana, salah satunya di bidang keamanan siber kapal tak

¹³ Indah Fitri Sheilvyana Zain. 2023 Analisis Kepentingan Keamanan dan Kepentingan Politik Luar Negeri Uni Emirat Arab Dalam Normalisasi Hubungan Dengan Israel
https://www.researchgate.net/publication/371469038_Analisis_Kepentingan_Keamanan_dan_Kepentingan_Politik_Luar_Negeri_Uni_Emirat_Arab_Dalam_Normalisasi_Hubungan_Dengan_Israel

¹⁴ A Rizki Tahmi, Mohamad Rosyidin, dan Muhammad Faizal Alfian. Journal of International Relations, Volume 8, Nomor 3, 2022, hal 325-333 Online di <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jihi>

¹⁵ Aditya Jaya Iswara “PBB Tolak Perpanjangan Embargo Senjata Iran, AS Mengancam Balik”. 2020.
<https://www.kompas.com/global/read/2020/08/15/081845370/pbb-tolak-perpanjangan-embargo-senjata-iran-as-mengancam-balik?page=all>

¹⁶ Tommy Kurnia. 2022. Israel dan Uni Emirat Arab Khawatir dengan Nuklir Iran.
<https://www.liputan6.com/global/read/4873926/israel-dan-uni-emirat-arab-khawatir-dengan-nuklir-iran>

¹⁷ Luki Aulia. “Israel-UEA Semakin Mesra”. 2022.
<https://www.kompas.id/baca/internasional/2022/01/30/israel-uea-semakin-mesra>

¹⁸ The National. “Abraham Accord: what its 12 points say”. 2020.
<https://www.thenationalnews.com/world/mena/abraham-accord-what-its-12-points-say-1.1078323>

berawak berkode M-170 yang digunakan sebagai peralatan militer dan juga komersial.¹⁹

Sementara di bidang inventasi dibuktikan dengan pernyataan dari Ziva Eger selaku Kepala Eksekutif Inventasi Israel, Israel memiliki berbagai bidang yang dapat menunjang pengembangan perekonomian UEA seperti bidang teknologi bidang hayati, teknologi kebersihan, teknologi agrikultur, dan energi. Selain itu di sektor keuangan, First Abu Dhabi Bank (FADB) sebagai bank terbesar di UEA telah memulai *lobbying* dengan beberapa bank milik Israel yaitu Bank Hapoalim dan Bank Leumi. Pihak-pihak tersebut membahas rencana tentang upaya pembangunan hubungan perbankan yang bisa memperkuat kerjasama keuangan dan ekonomi antara UEA dan Israel.²⁰

Analisis Kepentingan Nasional berdasarkan aspek Keamanan/Militer

Pada analisis kepentingan nasional UEA di bidang keamanan berkaitan erat dengan adanya kepentingan politik dan ekonomi. Di mana dengan melaksanakan kerjasama dengan Israel, UEA kemudian mendapatkan bantuan dari Amerika Serikat (AS) terkait penjualan senjata, peningkatan kemampuan persenjataan militer. Serta kekuatan untuk meredam ancaman dari Iran.²¹ Kepentingan militer UEA secara spesifik terkait dengan angkatan udara. Beberapa media melaporkan bahwa angkatan udara Israel dan UEA telah berpartisipasi bersama dalam beberapa kegiatan, setidaknya dalam tiga kali latihan militer yang disponsori pihak ketiga seperti AS dan Italia.²²

KESIMPULAN

Pada dasarnya hubungan diplomatik dijalankan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing negara yang bersangkutan. Oleh karena itu, penulis menggunakan konsep kepentingan nasional sebagai landasan teori. Ada tiga aspek yang dinilai menjadi faktor atas kebijakan Uni Emirat Arab (UEA) dalam membuka hubungan diplomatik dengan Israel, yaitu dari aspek politik, ekonomi, dan militer. Dimulai pada persamaan kepentingan politik antara UEA dan Israel yang ingin menghentikan kebangkitan Iran dengan membentuk koalisi politik demi meyakinkan PBB di kancah Internasional dan menarik negara-negara lain untuk bersekutu dengan narasi membentuk stabilitas kawasan.

¹⁹ Barakat, M. 2020. UAE, Israel deal against democracy in Arab World: experts. Anadolu Agency, [online]. Dalam: <https://www.aa.com.tr/en/middle-east/uae-israel-deal-against-democracy-in-arab-world-experts/1942797>

²⁰ Fadhly Fauzi Rachman. 2020. "Bank Terbesar Arab Jajaki Kerja Sama dengan Israel" <https://finance.detik.com/moneter/d-5157833/bank-terbesar-arab-jajaki-kerja-sama-dengan-israel>

²¹ Amit, H. 2020. The Real Deal for Israel and the UAE is Weapons. Haaretz, [online] Dalam: <https://www.haaretz.com/israel-news/business/.premium-the-real-deal-for-israel-and-the-uae-is-weapons-1.9077725>

²² Cohen, G. (2017). The Air Force holds a joint exercise with the United Arab Emirates, the United States and Italy in Greece. Haaretz, [online]. Dalam: <https://www.haaretz.com/israel-news/israeli-air-force-holds-joint-exercise-with-united-arab-emirates-1.5454004> diakses pada 16 Juni 2023

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pertemuan bilateral antara Presiden Israel, Isaaq Herzog dan Pangeran Mahkota Mohammed Bin Zayed di Abu Dhabi. Di mana dalam pertemuan tersebut, kedua pemimpin mendiskusikan mengenai peluang hubungan bilateral mereka, isu kawasan termasuk dominasi politik Iran yang dianggap sebagai ancaman. Lalu pada aspek ekonomi pun masih ada keterkaitan dengan aspek politik yang dapat dilihat dari fokus beberapa bidang kerjasama ekonomi yang tercantum di dalam poin-poin Abraham Accord, di antaranya investasi dan teknologi. Sebelumnya bahkan kerjasama ekonomi antara UEA dan Israel sudah terlaksana, salah satunya di bidang keamanan siber terutama pada alat intelijen sebelum adanya pembukaan hubungan diplomatik secara resmi. Pada bidang teknologi adapula proyek inovasi perancangan kapal tak berawak yang turut besar mempengaruhi perekonomian antara kedua negara, terutama UEA dalam lingkup penjualan senjata dan menunjang alutsista militer UEA sebagai bentuk pertahanan dari ancaman Iran. Selain itu, di bidang investasi, telah dilakukan lobbying dengan dua bank besar di Israel, yaitu Bank Hapoalim dan Bank Leumi dalam upaya pembangunan hubungan perbankan.

Lalu pada aspek keamanan/militer, dengan terlaksananya kepentingan ini akan meningkatkan kapabilitas serta kemampuan UEA dalam menghadapi ancaman –ancaman keamanan yang ada. Pada aspek keamanan pun berkaitan erat dengan adanya kepentingan politik dan ekonomi. Dengan melihat hubungan baik antara Israel dan Amerika Serikat (AS), maka adanya hubungan diplomatik UEA-Israel, UEA turut mendapat kepercayaan serta bantuan dari AS, terkait penjualan senjata, peningkatan kemampuan persenjataan militer, serta kekuatan untuk meredam ancaman dari Iran. Adapula latihan bersama militer angkatan udara antara UEA dan Israel yang disponsori pihak ketiga, seperti AS dan Italia.

Jadi secara keseluruhan kesimpulan akhir yang didapat berdasarkan hasil penelitian, yaitu kebijakan untuk pembukaan hubungan diplomatik yang dilakukan oleh Uni Emirat Arab terhadap Israel, yaitu dipengaruhi oleh faktor kepentingan nasional UEA, yakni dari aspek ekonomi, politik dan militer.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rizki Tahmi, Mohamad Rosyidin, dan Muhammad Faizal Alfian. 2022. Journal of International Relations, Volume 8, Nomor 3. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jihi>
- Aditya Jaya Iswara. 2020. "PBB Tolak Perpanjangan Embargo Senjata Iran, AS Mengancam Balik" <https://www.kompas.com/global/read/2020/08/15/081845370/pbb-tolak-perpanjangan-embargo-senjata-iran-as-mengancam-balik?page=all>
- Amit, H. 2020. The Real Deal for Israel and the UAE is Weapons. Haaretz,[online] Dalam:<https://www.haaretz.com/israel-news/business/.premium-the-real-deal-for-israel-and-the-uae-is-weapons-1.9077725>

- Barakat, M. 2020. UAE, Israel deal against democracy in Arab World: experts. Anadolu Agency, [online]. Dalam: <https://www.aa.com.tr/en/middle-east/uae-israel-deal-against-democracy-in-arab-world-experts/1942797>
- Burchill, Scott. 2005. *Theories of international Relations*. 3rd Edition. New York: St. Martin Press. Inc.
- CNN, Kronologi Pembukaan hubungan diplomatik Hubungan UEA, Bahrain dan Israel, 2020. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200916085105-120-547021/kronologi-pembukaan-hubungan-diplomatik-hubungan-uea-bahrain-dan-israel>
- CNN. 2020. Jejak Konflik Israel-Arab hingga Berujung Aksi Pembukaan hubungan diplomatik. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200916163507-120-547305/jejak-konflik-israel-arab-hingga-berujung-aksi-pembukaan-hubungan-diplomatik>
- Cohen, G. 2017. The Air Force holds a joint exercise with the United Arab Emirates, the United States and Italy in Greece. Haaretz, [online]. Dalam: <https://www.haaretz.com/israel-news/israeli-air-force-holds-joint-exercise-with-united-arab-emirates-1.5454004>
- Fadhly Fauzi Rachman. 2020. "Bank Terbesar Arab Jajaki Kerja Sama dengan Israel" <https://finance.detik.com/moneter/d-5157833/bank-terbesar-arab-jajaki-kerja-sama-dengan-israel>
- Indah Fitri Sheilvyana Zain. 2023. Analisis Kepentingan Keamanan dan Kepentingan Politik Luar Negeri Uni Emirat Arab Dalam Normalisasi Hubungan Dengan Israel https://www.researchgate.net/publication/371469038_Analisis_Kepentingan_Keamanan_dan_Kepentingan_Politik_Luar_Negeri_Uni_Emirat_Arab_Dalam_Normalisasi_Hubungan_Dengan_Israel
- Kusumaatmadja, Mochtar, Ety R. Agus. 2003. *Pengantar Hukum Internasional*, P.T. Alumni, Bandung
- Luki Aulia. "Israel-UEA Semakin Mesra". 2022. <https://www.kompas.id/baca/internasional/2022/01/30/israel-uea-semakin-mesra>
- Martin, Ali. 2021. Aktor Pendorong Kebijakan Pengurangan Produksi Minyak Opec Di Era Pandemi Covid-19 Tahun 2020, *Jurnal Kajian Hubungan Internasional*, Vol 1, No 1 <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/JKHI/article/view/6450>
- Martin, Ali. 2021. Quo Vadis Indonesia Pasca Pandemi Covid 19? ; Membaca Arah Politik Global dan Nasional, *Prosiding Senaspolhi Fisip Universitas Wahid Hasyim*, Volume 3, <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/SENASPOLHI/article/view/5640/3742>
- Morgenthau, Hans J., Thompson, Kenneth W. 1961. *Politics among nations : the struggle for power and peace*, New York : Alfred A. Kropf.

- Muhammad Rafi Khan, Sajid Mehmod Shazad. 2021. The Abraham Accords: Israel Resizing Spheres of Influence, *Journal of the Research Society of Pakistan*, Vol 58, No. 2.
- Muhammad, Fadel, 2023, "Kepentingan Israel Dalam Melakukan Normalisasi Hubungan Dengan United Arab Emirates". Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Malang
- Shah, Sabir. "30 countries, including Pakistan, still do not recognise Israel" <https://www.thenews.com.pk/print/704187-30-countries-including-pakistan-still-do-not-recognise-israel>
- The National. "Abraham Accord: what its 12 points say" . 2020. <https://www.thenationalnews.com/world/mena/abraham-accord-what-its-12-points-say-1.1078323>
- Tommy Kurnia. 2022. Israel dan Uni Emirat Arab Khawatir dengan Nuklir Iran. <https://www.liputan6.com/global/read/4873926/israel-dan-uni-emirat-arab-khawatir-dengan-nuklir-iran>
- Wicaksono, Raden Mas Try Ananto Djoko. 2020. Analisis Kebijakan Uni Emirat Arab dalam Pembukaan hubungan diplomatik Hubungannya dengan Israel, *Middle East Islamic Studies*, vol 7